

Efektivitas Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Audiotory, Kinesthetic*) Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Selvia Nur Arifah^{*}, Mujahid Rasyid, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}selvianurarifah@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research was conducted at MIS Al-Furqon 1 Bandung class V, this research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The results showed 1) The learning process seen from planning using teaching modules is 95% of the components that are complete with very satisfying categories. The implementation of learning that has been carried out in the experimental class produces a percentage of 80%. 2) Student learning outcomes have increased after being treated with VAK modules including in the cognitive domain with an average before being treated getting results (35.3) after being treated getting a score (83.69), in the affective domain in the control class getting a score (79.38) while in the experimental class getting a score (90.00), in the psychomotor domain in the control class getting a score (70.44) while in the experimental class getting a score (80.75). So it can be concluded that the VAK model is effective in improving SKI learning outcomes in grade V students.

Keywords: *Effectiveness, VAK, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Furqon 1 Bandung kelas V, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan 1) Proses pembelajaran dilihat dari perencanaan menggunakan modul ajar sebesar 95% komponen yang sudah lengkap dengan kategori sangat memuaskan. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlaksana di kelas eksperimen menghasilkan presentase sebesar 80%. 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan model VAK diantaranya dalam ranah kognitif dengan rata-rata sebelum diberi perlakuan mendapat hasil (35,3) setelah diberi perlakuan mendapat nilai (83,69), pada ranah afektif di kelas kontrol mendapat nilai (79,38) sedangkan di kelas eksperimen mendapat nilai (90,00), pada ranah psikomotorik di kelas kontrol mendapat nilai (70,44) sedangkan di kelas eksperimen mendapat nilai (80,75). Maka dapat disimpulkan bahwa model VAK efektif dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas V.

Kata Kunci: *Efektivitas, VAK, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Peningkatan kompetensi siswa dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu ciri keberhasilan dari terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh seorang guru (1). Kemudian, Kegiatan Belajar Mengajar yang tidak membosankan akan merangsang minat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar (2), hasil belajar tersebut berupa hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini berkaitan dengan upaya guru menyajikan pengajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah menekankan pada pengambilan Ibrah/hikmah pada kejadian masa lampau agar kita bisa menghadapi dan mengatasi permasalahan di masa sekarang atau masa yang akan datang (3). Menurut Mukrimaa dalam modulnya diterangkan bahwa, idealnya dalam pemberian materi pada Mata Pelajaran SKI ini, yaitu:

1. Dibersamai juga dengan pemberian model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung secara kondusif, dan tidak terasa membosankan. Seperti field study, studi lapangan langsung, pemakaian peta, VCD dan sebagainya.
2. Menjelaskan suatu materi dengan dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga pemahaman peserta didik bisa menjadi lebih komprehensif.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali ibrah/hikmah dari sebuah peristiwa (4).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al-Furqon 1 Bandung dengan mewawancarai juga guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bapak Lutfi Islam pada Senin, 11 September 2023 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Furqon 1 Bandung khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut masih rendah. Hal ini diindikasikan oleh beberapa fakta di lapangan, kebanyakan peserta didik lebih banyak mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan, kurangnya interaksi terutama saat sesi diskusi atau tanya jawab. Terlebih cara penyampaian materi guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model atau metode mengajar yang bervariasi. Sehingga peserta didik terlihat bosan dan mudah mengantuk saat mata pelajaran tersebut berlangsung. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa pasif, sehingga siswa kurang mampu meningkatkan potensi diri baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut sangat berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil prestasi belajar dalam ulangan hariannya.

Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik MI Al-Furqon 1 Bandung

Kelas	Hasil Belajar Kognitif
5A	47,8
5B	50,75

Pada data awal tersebut menunjukkan bahwa di kelas 5A tidak ada seorangpun yang mencapai nilai KKM (70), sedangkan di kelas 5B terdapat 3 siswa yang tuntas mencapai KKM (70) dan 14 siswa belum tuntas mencapai KKM (70), dengan nilai tertinggi 77,5 dan nilai terendah 29.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran SKI dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui kemampuan belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (5). Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memperhatikan gaya belajar siswa, kompetensi guru, dan model pembelajaran (6). Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang membosankan dapat mengurangi minat siswa di dalam kelas secara efektif yang menyebabkan hasil belajar siswa lebih lemah atau rendah (7).

Salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar di kelas dengan siswa yang aktif dan hasil belajar siswa adalah salah satunya dengan menggunakan model belajar yang bervariasi. Model yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V yaitu model visualisasi, audiotori dan kinestetik atau sering disebut VAK. Fokus pada model pembelajaran ini adalah memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar langsung melalui belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*) dan belajar dengan bergerak dan merasakan (*kinesthetic*) (8).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 5 MI Al-Furqon 1 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran model pembelajaran VAK pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 5 MI Al-Furqon 1 Bandung?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa kelas 5A dan 5B pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 5 MI Al-Furqon 1 Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode *Quasi Experimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa MI Al-Furqon 1 Bandung yang berjumlah 122 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas eksperimen (5A) berjumlah 16 orang dan kelas kontrol (5B) berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent sample T-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran VAK pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas 5 MI Al-Furqon 1 Bandung

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas 5A dengan 3 komponen penilaian perencanaan pembelajaran dan 20 sub komponen pernyataan yang telah di observasi. Adapun hasil hitung observasi perencanaan pembelajaran model VAK dari 20 sub komponen ada 19 sub komponen yang sudah lengkap yang sudah diamati di kelas eksperimen menghasilkan perencanaan dikategorikan "Sangat Memuaskan" dengan presentase sebesar 95%, sedangkan 1 sub komponen tidak lengkap dengan presentase sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam kategori interval yaitu: Sangat Memuaskan (81% - 100%); Memuaskan (76% - 80%); Baik (71% - 75%); Kurang (61% - 65%); Sangat Kurang (56% - 60%); Buruk (51% - 55%); Gagal < 51% (9). Penyusunan modul ajar dilakukan dengan prinsip esensial, menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual, serta berkesinambungan (10). Menurut Hisbullah dan Firmana penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan perencanaan yang matang (11).

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yaitu modul ajar yang telah disusun pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Sejalan dengan dalil Al-Quran mengenai perencanaan terdapat dalam quran surat Al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pelaksanaan Model Pembelajaran VAK pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas 5 MI Al-Furqon 1 Bandung

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) di kelas eksperimen menggunakan lembar observasi dengan 5 indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran dan 15 sub indikator pernyataan yang telah diamati, dari 15 sub indikator dengan skor maksimal 75 terdapat 12 sub indikator yang mendapatkan jumlah skor 60 adapun hasil hitung dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di kelas eksperimen MI Al-Furqon 1 Bandung dapat dikategorikan "sangat memuaskan" dengan presentase keberhasilan sebesar 80% sedangkan 3 sub indikator mendapatkan jumlah 12.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 2 JP. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pelaksanaannya. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 dan temuan pada pertemuan I pembelajaran SKI melalui model pembelajaran VAK menunjukkan bahwa daya tangkap atau daya serap siswa masih kurang. Selain itu siswa juga kesulitan dalam membuat keterampilan mind mapping. Pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 02 November 2023 pada pertemuan II pembelajaran berlangsung lebih baik dari sebelumnya dengan alur yang sama dengan pertemuan I dan temuan pada pertemuan II ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen mulai terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran ini dan adanya kecenderungan peserta didik yang bergaya kinestetik. Pertemuan III dilaksanakan pada Kamis, 09 November 2023 berlangsung dengan baik dan memiliki alur yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Temuan pada pertemuan ini peserta didik di kelas eksperimen sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga daya pikir mereka pun bisa mulai menyesuaikan dan pada pertemuan ini ditemukan mulai tumbuhnya jiwa-jiwa kritis setelah ditayangkannya video pembelajaran.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Al-Furqon 1 Bandung

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SKI dengan Model VAK

Variabel	Hasil Belajar	Nilai Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Kontrol	Sig (2-Tailed)	Keputusan
X dan Y	Kognitif	83,69	60,81	0,000	H1 diterima
	Afektif	90,00	79,38	0,001	H1 diterima
	Psikomotorik	80,75	70,44	0,001	H1 diterima

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI yang menggunakan model VAK pada pelaksanaan pembelajaran menghasilkan nilai lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berupa soal dan angket yang telah diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu pada aspek kognitif $83,69 > 60,81$, aspek afektif $90 > 79,38$, dan aspek psikomotorik $80,75 > 70,44$. Yang menyebabkan adanya hasil belajar yang berbeda disebabkan oleh masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model VAK, sedangkan kelas kontrol menggunakan perlakuan metode konvensional yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) contohnya ceramah.

Salah satu kelebihan model pembelajaran VAK yang diungkapkan oleh Kartikasari adalah siswa dapat belajar dengan baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam ketika mereka sedang belajar (12). Sejalan dengan ungkapan Shoimin bahwa kelebihan dari model pembelajaran VAK diantaranya adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya (13). Hal ini dikarenakan materi yang sudah didapatkan dalam proses

pembelajaran dengan model VAK pada kelas eksperimen, siswa dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuannya dari apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rukmana yang menyimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model VAK ini. Sehingga, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran ini, agar fokus gaya belajar yang berbeda-beda pada peserta didik mampu mengaktifkan sisi gaya belajar yang lainnya (14).

Pada dasarnya, ketiga modalitas belajar ini dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik mengkombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya (15). Berdasarkan itu, semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik tersebut guna mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari maupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar sehingga belajar peserta didik dapat dikatakan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas 5A dengan 3 komponen penilaian perencanaan pembelajaran dan 20 sub komponen pernyataan yang telah diobservasi. Adapun hasil hitung observasi perencanaan pembelajaran model VAK dari 20 sub komponen ada 19 sub komponen yang sudah lengkap yang sudah diamati di kelas eksperimen menghasilkan perencanaan dikategorikan "Sangat Memuaskan" dengan presentase sebesar 95%, sedangkan 1 sub komponen tidak lengkap dengan presentase sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di kelas eksperimen menggunakan lembar observasi dengan 5 indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran dan 15 sub indikator pernyataan yang telah diamati, dari 15 sub indikator dengan skor maksimal 75 terdapat 12 sub indikator yang mendapatkan jumlah skor 60 adapun hasil hitung dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di kelas eksperimen MI Al-Furqon 1 Bandung dapat dikategorikan "sangat memuaskan" dengan presentase keberhasilan sebesar 80%.
3. Ada perbedaan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 35,31 dan nilai posttest kelas eksperimen sebesar 84. Hasil belajar afektif yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 90 dan kelas kontrol sebesar 79 juga dibuktikan dengan perbedaan nilai dari hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen sebesar 80,75 sedangkan kelas kontrol sebesar 70,43 dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V MI Al-Furqon 1 Bandung.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih teriring doa *Jazaakumullah Khair* kepada:

Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Alhamudin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I sekaligus Dosen Wali dan Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan, kesabaran, kebijaksanaan dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan dan ilmu peneliti; Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi; Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sukrisna dan Ibunda Usi Kartika yang telah memberikan segala pengorbanannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Devanisia B. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2017;(Mi):5–24.
- [2] Sudjana N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2009.
- [3] Tabrani A, Sutyono A, Khunaifi A, Istiyani D. MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. In: *Modul SKI 1 Pendidikan Profesi Guru*. 3rd ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia; 2023. p. 1–97.
- [4] Mukrimaa SS, Nurdyansyah, Fahyuni EF, YULIA CITRA A, Schulz ND, غسان د, et al. MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *J Penelit Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2016;6(August):128.
- [5] Nurdiana L. MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU Lilik Nurdiana PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email : liliknur@yahoo.co.id). PGSD FIP Univ Negeri Surabaya. 2020;
- [6] Lasmini NW. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Tatura. *Kreat Tadulaki [Internet]*. 2019;4(4):329–42. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/116269-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- [7] Astutie CSA. Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 18 Surabaya. *J Mhs Univ Negeri Surabaya*. 2013;(20):1–15.
- [8] Riadi M. Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) [Internet]. *kajianpustaka.com*. 2020 [cited 2023 Sep 20]. Available from: <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/model-pembelajaran-vak.html>
- [9] Sudarmanto. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2013.
- [10] Triana N, Triani N, Lutfi H, Roby A. MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA [Internet]. *pelatihan.uny.ac.id*. 2022. Available from: <https://pelatihan.uny.ac.id/penyusun>
- [11] Hajar, Andi. Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didakt J Kependidikan*. 2020;9(1):60–76.
- [12] Kartikasari. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
- [13] Shoimin A. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media; 2014. 2014 p.
- [14] Rukmana W, Hardjono N, Aryana A. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Vak Berbantu Media Tongkat Tokoh. *J Educ Action Res*. 2018;2(3):189.
- [15] Djaramah, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.